

## DERAJAT STRES PASIEN TUMOR GINEKOLOGI YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RS IBNU SINA MAKASSAR

Besse Herlina<sup>1</sup>, Muhammad Alim Jaya<sup>2\*</sup>, Tirta Swarga<sup>3</sup>  
Anna Sari Dewi<sup>4</sup>, Wirasto Ismail<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2</sup>Bagian Kedokteran Jiwa, Fakultas Kedokteran, UMI, RSP Ibnu Sina YW-UMI, Kota Makassar

<sup>3</sup>Bagian Anestesi, Fakultas Kedokteran, UMI, RSP Ibnu Sina YW-UMI, Kota Makassar

<sup>4</sup>Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, UMI, RSP Ibnu Sina YW-UMI, Kota Makassar

<sup>5</sup>Bagian Kedokteran Jiwa, Fakultas Kedokteran, UMI, RSP Ibnu Sina YW-UMI, Kota Makassar

\*)Email Korespondensi: muhammadalim.jaya@umi.ac.id

**Abstract: Stress Levels Among Patients With Gynecological Tumors Undergoing Chemotherapy at Ibnu Sina Hospital Makassar.** Patients with gynecological tumors undergoing chemotherapy are at risk of experiencing psychological stress due to life-threatening diagnoses, chemotherapy side effects, and physical as well as social changes. Unmanaged stress may negatively affect quality of life and treatment adherence. This study aimed to describe stress levels among patients with gynecological tumors undergoing chemotherapy at Ibnu Sina Hospital Makassar. This study was a descriptive study with a cross-sectional design. Samples were selected using purposive sampling from patients diagnosed with gynecological tumors who were undergoing chemotherapy. Data were collected using the validated Depression Anxiety Stress Scale-42 (DASS-42) questionnaire. Of the 64 respondents, the majority experienced moderate stress, accounting for 39 respondents (60.9%), followed by high stress in 18 respondents (28.1%) and low stress in 7 respondents (10.9%). Stress levels were influenced by the duration of chemotherapy, social support, and economic conditions. In conclusion, most patients with gynecological tumors undergoing chemotherapy experienced moderate stress levels, highlighting the need for early psychological screening and intervention to improve patients' quality of life.

**Keywords:** Stress Level, Gynecological Tumor, Chemotherapy

**Abstrak: Derajat Stres Pasien Tumor Ginekologi Yang Menjalani Kemoterapi Di RS Ibnu Sina Makassar.** Pasien dengan tumor ginekologi yang menjalani kemoterapi berisiko mengalami stres psikologis akibat diagnosis penyakit yang mengancam jiwa, efek samping kemoterapi, serta perubahan fisik dan sosial. Stres yang tidak tertangani dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup dan kepatuhan terhadap pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan derajat stres pada pasien tumor ginekologi yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain *cross-sectional*. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* pada pasien yang terdiagnosis tumor ginekologi dan sedang menjalani kemoterapi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner Depression Anxiety Stress Scale-42 (DASS-42) yang telah tervalidasi. Dari total 64 responden, sebagian besar pasien berada pada kategori stres sedang, yaitu sebanyak 39 responden (60,9%), diikuti oleh stres tinggi sebanyak 18 responden (28,1%), dan stres rendah sebanyak 7 responden (10,9%). Faktor yang berkontribusi terhadap stres antara lain lamanya menjalani kemoterapi, dukungan sosial, dan kondisi ekonomi. Kesimpulannya, mayoritas pasien tumor ginekologi yang menjalani kemoterapi mengalami tingkat

stres sedang, sehingga diperlukan skrining dan intervensi psikologis sejak dini untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

**Kata Kunci:** Derajat Stres, Tumor Ginekologi, Kemoterapi

## PENDAHULUAN

Kanker ginekologi merupakan salah satu masalah kesehatan utama pada perempuan, baik secara global maupun nasional. Kanker ini meliputi kanker serviks, kanker ovarium, kanker tuba fallopi, kanker vagina, dan kanker vulva. Berdasarkan data Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) tahun 2020, kanker serviks menjadi salah satu kanker ginekologi dengan angka kejadian tertinggi di Indonesia, yaitu sebanyak 36.633 kasus baru atau sekitar 9,2% dari seluruh kasus kanker pada perempuan. Tingginya angka kejadian tersebut menunjukkan bahwa kanker ginekologi masih menjadi tantangan besar dalam pelayanan kesehatan, khususnya pada aspek pengobatan dan kualitas hidup pasien.

Salah satu modalitas terapi utama pada pasien kanker ginekologi adalah kemoterapi. Kemoterapi merupakan pengobatan kanker menggunakan zat atau obat sitotoksik yang bertujuan untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan sel kanker, baik diberikan secara tunggal maupun kombinasi, melalui rute intravena atau per oral. Pemberian kemoterapi bertujuan untuk mengontrol pertumbuhan kanker, mencapai remisi atau penyembuhan, serta meredakan gejala yang ditimbulkan oleh penyakit kanker. Namun, selain manfaat terapeutiknya, kemoterapi juga dapat menimbulkan berbagai efek samping, baik fisik maupun psikologis, seperti nyeri, kelelahan, mual, gangguan tidur, kecemasan, dan perubahan peran sosial, yang secara keseluruhan dapat memengaruhi kondisi psikologis pasien.

Stres merupakan salah satu respons psikologis yang sering dialami oleh pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Secara terminologis, stres berasal dari kata *stress* yang diartikan sebagai tekanan atau kekhawatiran yang disebabkan oleh berbagai permasalahan dalam kehidupan. Dalam konteks kesehatan, stres dipahami sebagai gangguan mental dan emosional yang

muncul akibat tuntutan eksternal maupun internal yang melebihi kemampuan individu untuk mengatasinya. Secara fisiologis, stres memengaruhi sistem hipotalamus–hipofisis–adrenal, yang ditandai dengan peningkatan sekresi hormon kortisol. Peningkatan kadar kortisol secara berkelanjutan dapat berdampak pada gangguan metabolisme, sistem imun, serta keseimbangan psikologis individu. Derajat stres pada setiap individu dapat bervariasi, tergantung pada kesiapan psikologis, mekanisme koping, serta dukungan sosial yang dimiliki. Berdasarkan tingkatannya, stres diklasifikasikan menjadi stres ringan, stres sedang, dan stres berat, yang dibedakan berdasarkan durasi dan intensitas stres yang dialami.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas dampak psikologis pada pasien kanker, kajian yang secara khusus menggambarkan derajat stres pada pasien tumor ginekologi yang menjalani kemoterapi, terutama pada konteks pelayanan kesehatan lokal, masih terbatas. Padahal, pemahaman mengenai derajat stres sangat penting sebagai dasar dalam perencanaan intervensi psikososial yang tepat dan berkelanjutan bagi pasien kanker. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan derajat stres pada pasien tumor ginekologi yang menjalani kemoterapi.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain cross-sectional yang bertujuan untuk menggambarkan derajat stres pada pasien tumor ginekologi yang menjalani kemoterapi di RS Ibnu Sina Makassar. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi meliputi pasien yang terdiagnosis tumor ginekologi, sedang menjalani kemoterapi, berusia  $\geq 18$  tahun, sadar, mampu berkomunikasi

dengan baik, dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi meliputi pasien dengan gangguan kognitif atau gangguan mental berat, kondisi fisik yang tidak memungkinkan untuk mengisi kuesioner, serta pasien yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner Depression Anxiety Stress Scale-42 (DASS-42) yang telah tervalidasi, dengan prosedur pengisian dilakukan secara mandiri oleh responden setelah diberikan penjelasan mengenai tujuan dan tata cara

penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta statistik deskriptif berupa nilai mean dan standar deviasi, dengan pengolahan data menggunakan Microsoft Excel. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik (ethical clearance) dari Komite Etik Penelitian Kesehatan RS Ibnu Sina Makassar, dan seluruh responden telah menandatangani lembar persetujuan setelah penjelasan (informed consent).

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur**

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
18-25	1	2
26-40	7	11
41-65	55	86
>65	1	2
Total	64	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada kelompok umur 41-65 tahun, yaitu sebanyak 55 responden (85,9%), sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas pasien tumor ginekologi yang menjalani

kemoterapi berada pada kelompok usia dewasa akhir hingga pra-lansia. Sementara itu, jumlah responden paling sedikit terdapat pada kelompok umur 18-25 tahun dan >65 tahun, masing-masing sebanyak 1 responden (1,6%).

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Tumor**

Jenis Tumor	Frekuensi	Persentase (%)
MIOMA	1	2
CA ENDOMETRIUM	20	31
CA SERVIKS	21	33
CA OVARIUM	22	34
Total	64	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan jenis tumor Ca Ovarium berada pada posisi paling tinggi

pada dengan jumlah 22 responden dan yang terendah yaitu Mioma hanya 1 responden.

**Tabel 3. Karakteristik Tingkat Stess Pasien Tumor Ginekologi**

Kategori Derajat Stres	Rentang Skor	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Mean	SD
Rendah	0-14	7	10,9	10,00	4,69
Sedang	15-28	39	60,9	22,03	3,97
Tinggi	29-42	18	28,1	35,28	3,68
Total		64	100		

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden berada pada kategori stres sedang, yaitu sebanyak 39 responden (60,9%) dengan nilai rata-rata skor stres sebesar  $22,03 \pm 3,97$ . Selanjutnya, responden dengan kategori stres tinggi berjumlah 18 responden (28,1%) dengan nilai rata-rata  $35,28 \pm$

3,68. Kategori stres rendah merupakan kelompok dengan jumlah paling sedikit, yaitu sebanyak 7 responden (10,9%), dengan nilai rata-rata  $10,00 \pm 4,69$ . Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien tumor ginekologi yang menjalani kemoterapi mengalami stres pada tingkat sedang.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien tumor ginekologi yang menjalani kemoterapi mengalami berbagai tingkat stres, yaitu stres ringan, sedang, dan berat, dengan mayoritas responden berada pada kategori stres sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemoterapi tidak hanya berdampak pada kondisi fisik pasien, tetapi juga memberikan beban psikologis yang cukup signifikan selama proses pengobatan berlangsung.

Dominannya stres sedang pada responden dapat dikaitkan dengan durasi kemoterapi yang relatif panjang, perubahan fisik yang dialami, serta ketidakpastian terhadap hasil pengobatan. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa pasien kanker yang menjalani kemoterapi sering mengalami stres pada tingkat sedang akibat efek samping pengobatan, perubahan peran sosial, dan keterbatasan aktivitas sehari-hari (Rosdiana & Afiyanti, 2020; Lee & Yoon, 2023). Selain itu, gangguan fungsi seksual dan perubahan citra tubuh juga dilaporkan sebagai faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan stres pada pasien tumor ginekologi (Banga Allo, 2021).

Secara biologis, kemoterapi dapat memengaruhi keseimbangan neurotransmitter seperti serotonin, dopamin, dan norepinefrin yang berperan dalam pengaturan suasana hati, motivasi, dan fungsi kognitif. Penurunan neurotransmitter tersebut dapat memicu gangguan mood dan meningkatkan kerentanan terhadap stres (Hermanto et al., 2021). Dari sisi psikososial, keterbatasan aktivitas, ketergantungan pada orang lain, serta kekhawatiran terhadap prognosis penyakit dapat

memperberat tekanan emosional pasien. Kondisi ini mendukung temuan Deghan et al. (2020) yang menyatakan bahwa stres pada pasien kanker berhubungan erat dengan penurunan kualitas hidup, termasuk gangguan tidur, nafsu makan, dan fungsi kognitif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa derajat stres pada pasien tumor ginekologi yang menjalani kemoterapi merupakan hasil interaksi antara faktor biologis akibat terapi, faktor psikologis individu, dan dukungan sosial yang diterima pasien. Mekanisme koping yang tidak optimal serta dukungan keluarga yang kurang memadai berpotensi memperberat tingkat stres yang dialami. Oleh karena itu, pendekatan perawatan yang holistik dengan mengintegrasikan intervensi medis dan dukungan psikologis, termasuk pelibatan keluarga, menjadi sangat penting untuk membantu pasien mengelola stres selama menjalani kemoterapi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis tumor ginekologi yang paling banyak menjalani kemoterapi pada pasien dengan tumor ginekologi di rumah sakit Ibnu Sina Makassar berasal dari kategori Ca Endometrium, Ca Serviks, Ca Ovarium, dan Mioma. Dengan Jenis tumor Ca Ovarium berada pada posisi paling tinggi. Sebagian besar pasien dengan tumor ginekologi yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Ibnu Sina mengalami stres dengan tingkat sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kemoterapi berpotensi meningkatkan stres psikologis pada pasien. Beberapa faktor yang mungkin memengaruhi tingkat stres pasien

meliputi: usia, status pernikahan, tingkat pendidikan, jumlah siklus kemoterapi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik dalam penanganan pasien, yang mencakup: fokus tidak hanya pada aspek medis, dukungan emosional, konseling psikologis bagi pasien.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anand, U., Dey, A., Chandel, A.K.S., Sanyal, R., Mishra, A., Pandey, D.K., Falco, V. De, Upadhyay, A., Kandimalla, R., Chaudhary, A., Dhanjal, J.K., Dewanjee, S., Vallamkondu, J. & Pérez de la Lastra, J.M., 2023, 'Cancer chemotherapy and beyond: Current status, drug candidates, associated risks and progress in targeted therapeutics', *Genes & Diseases*, 10(4), 1367–1401.
- Attia, M., Ibrahim, F.A., Elsady, M.A.-E., Khorkhash, M.K., Rizk, M.A., Shah, J. & Amer, S.A., 2022, 'Cognitive, emotional, physical, and behavioral stress-related symptoms and coping strategies among university students during the third wave of COVID-19 pandemic', *Frontiers in Psychiatry*, 13.
- Banga Allo, K., 2021, 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Pasien Kanker Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit X', *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 1–10.
- Burg, L., Timmermans, M., Aa, M. van der, Boll, D., Rovers, K., Hingh, I. de & Altena, A. van, 2020, 'Incidence and predictors of peritoneal metastases of gynecological origin: a population-based study in the Netherlands', *Journal of Gynecologic Oncology*, 31(5).
- Cheng, J.Y.J., Wong, B.W.Z., Chin, Y.H., Ong, Z.H., Ng, C.H., Tham, H.Y., Samarasekera, D.D., Devi, K.M. & Chong, C.S., 2021, 'Preoperative concerns of patients undergoing general surgery', *Patient Education and Counseling*, 104(6), 1467–1473.
- Dehghan, M., Jazinizade, M., Malakoutikhah, A., Madadimahani, A., Iranmanesh, M.H., Oghabian, S., Mohammadshahi, F., Janfaza, F. & Zakeri, M.A., 2020, 'Stress and Quality of Life of Patients with Cancer: The Mediating Role of Mindfulness', *Journal of Oncology*, 2020, 1–10.
- Hamdani, D. & Anggorowati, A., 2019, 'Intervensi Untuk Mengatasi Mual Antisipatori Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi: A Litelatur Review', *Jurnal Smart Keperawatan*, 6(1), 65.
- Hermanto, D.H., Mayangsari, E. & Fadriyana, A.P., 2021, 'Efek Samping Kemoterapi Berbasis Karboplatin Terhadap Fungsi Ginjal Pada Pasien Kanker Ginekologi', *Majalah Kesehatan*, 8(3), 137–148.
- Lee, H. & Yoon, H.G., 2023, 'Body change stress, sexual function, and marital intimacy in korean patients with breast cancer receiving adjuvant chemotherapy: A cross-sectional study', *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, 10(5).
- Lestari, A. & Budiarti, Y., 2020, *Study Fenomenologi: Psikologis Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi*, vol. 5(1): 52-66. *Jurnal keperawatan suaka insan (JKSI)*.
- Mastan, J.A., Rotty, L.W.A., Haroen, H., Hendratta, C. & Lasut, P., 2024, 'Tingkat Depresi, Cemas, dan Stres pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi', *Medical Scope Journal*, 6(2), 197–202.
- Mawardika, T., Aniroh, U. & Yudanari, Y.G., 2023, 'Gambaran Kebutuhan Perawatan Suportive Pasien Cancer Ginekology yang Sedang Menjalani Rawat Inap', *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 547–560.
- Menjalani Kemoterapi di Ruang Gili Asahan RSUD Provinsi NTB Made Eka Santosa, yang I., Bebasari, E.A., Cahyono, W., Made Sumartyawati, N. & Studi Ilmu Keperawatan STIKES Mataram, P., 2023, *Gambaran Tingkat Stres, Kecemasan, dan Depresi pada Penderita Kanker Payudara*, vol. 9. *Jurnal.stikes.mataram*
- Muslim, M., 2020, 'MANAJEMEN STRESS PADA MASA PANDEMI COVID-19',

- ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 2.
- Niederhuber, J.E., 2014, *Abeloff's clinical oncology*, Churchill Livingstone/Elsevier.
- Norelli SK, P.A.K.J., 2023, 'Teknik Relaksasi', *Nyeri pada pasien kanker ginekologi literatur review*, 14-15. *In: StatPearls(Internet). Treasure Island(FL): Statpearls Publishing. Available from: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK513238/*
- Pratiwi, A.E. and W.R., 2022, 'Pengaruh brain gym terhadap penurunan tingkat stres pada mahasiswa di kelompok Karang Taruna kota Surakarta', 13-14. *Physo Jurnal* 3(1):3-0. [https://www.researchgate.net/publication/369640578\\_PENGARUH\\_BRAIN\\_GYM\\_TERHADAP\\_PENURUNAN\\_TINGKAT\\_STRES\\_PADA\\_MAHASISWA\\_DI\\_KELOMPOK\\_KARANG\\_TARUNA\\_KOTA\\_SURAKARTA](https://www.researchgate.net/publication/369640578_PENGARUH_BRAIN_GYM_TERHADAP_PENURUNAN_TINGKAT_STRES_PADA_MAHASISWA_DI_KELOMPOK_KARANG_TARUNA_KOTA_SURAKARTA)
- Rosdiana, M. & Afyanti, Y., 2020, 'Perawatan Supportif Pada Penyintas Kanker Ginekologi: A Literature Review', *Jurnal Penelitian Kesehatan 'SUARA FORIKES' (Journal of Health Research 'Forikes Voice')*, 11(4), 338.
- Saputra, J., Yudono, D.T., Novitasari, D., Studi, P., Anestesiologi, K., Kesehatan, F., Bangsa, H. & Patah, J.R., no date, *Hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah pada pasien pre operasi dengan spinal anestesi. Article. seminar nasional penelitian dan pengabdian kepada masyarakat purwokerto, indonesia.* <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article>
- Segal, J., Smith, M. & Robinson, L., no date, *Stress Symptoms, Signs, and Causes: Improving Your Ability to Handle Stress.* [www.helpguide.org/articles/stress/stress-symptoms-signs-and-causes.htm](http://www.helpguide.org/articles/stress/stress-symptoms-signs-and-causes.htm)
- Shinall, M.C., Arya, S., Youk, A., Varley, P., Shah, R., Massarweh, N.N., Shireman, P.K., Johanning, J.M., Brown, A.J., Christie, N.A., Crist, L., Curtin, C.M., Drolet, B.C., Dhupar, R., Griffin, J., Ibinson, J.W., Johnson, J.T., Kinney, S., LaGrange, C., Langerman, A., Loyd, G.E., Mady, L.J., Mott, M.P., Patri, M., Siebler, J.C., Stimson, C.J., Thorell, W.E., Vincent, S.A. & Hall, D.E., 2020, 'Association of Preoperative Patient Frailty and Operative Stress With Postoperative Mortality', *JAMA Surgery*, 155(1), e194620.ejournal published by National Library of medicine.
- Singal ME, 2020, *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Pegawai Rumah Sakit Mata Provinsi Sulawesi Utara. Sam Ratulangi Journal Of Public Health.Vol (1). No.2*
- Sukadianto, 2010, 'Stress dan cara mengurangnya', *FIK Universitas Negeri Yogyakarta*, (1), 57. *Jurnal ePrints@UNY. Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Sutrisno TI, 2018, 'Pengaruh spritual caring dengan muottalterhadap stres, cemas, dan depresi pada pasien kanker serviks stadium IIIB yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Soetomo Surabaya', *Pengaruh spritual caring dengan muottalterhadap stres, cemas, dan depresi pada pasien kanker serviks stadium IIIB yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Soetomo Surabaya*, 84. *Jurnal keperawatan unair*
- Utomo, M.C.C., Mahmudy, W.F. & Anam, S., 2017, 'Kombinasi Logika Fuzzy dan Jaringan Syaraf Tiruan untuk Prakiraan Curah Hujan Timeseries di Area Puspo – Jawa Timur', *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 4(3).
- Valencia-Florez, K.B., Sanchez-Castillo, H., Vázquez, P., Zarate, P. & Berenice Paz, D., 2023, 'Stress, a brief update.', *International Journal of Psychological Research*, 16(2), 105-121.
- Wulandari, F.E. and H.T. and S.A.W., 2017, *Hubungan antara tingkat stres dengan Tingkat Insomnia Mahasiswa/I Angkatan 2012/2013*

- Program Studi. Jurnal kedokteran universitas Diponegoro. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/18572>.*
- Yolanda, R., Wirawati Rosyida, R., Jurusan Keperawatan, W., Kemenkes Surakarta, P. & Tengah, J., 2024, *Yolanda, Resa. Metode Guided imagery sebagai Terapi Non-Farmakologi... Metode Guided imagery sebagai Terapi Non-Farmakologi dalam Menurunkan Kecemasan Penderita Kanker*, vol. 5. *Jurnal poltekkes solo*.
- Yuli Asih, G., Hardani Widhiastuti, Ms. & Rusmalia Dewi, P., 2018, *Stres Kerja. Perpustakaan Nasiona. Penerbit: Semarang university pers.jl.Soekarno Hatta, semarang*.
- Yumni LF, Y.S., 2018, 'Hubungan Tingkat Stress Terhadap Kuliatas Hidup Pada Pasien Kanker Ginokologi Di RSIA Putri Surabaya'. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah. ournal.um-surabaya.ac.id/JKM/article/view/23001*
- Zahroh, C., Rokhman Saleh, N. & Keperawatan dan Kebidanan Unusa, F., 2018, *Pengaruh Islamic Progressive Muscle Relaxation (IPMR) terhadap penurunan kadar kortisol pasienm Pre operasi Di Ruangannya Azzahra 2 Rsi Jemursari Surabaya. Vol. 13, Jurnal Ilmiah Kesehatan. 2018., vol. 13.*
- Zulfana Firdaus, N. & Susilowati, S., 2023, 'Evaluasi penggunaan kemoterapi pada pasien kaner payudara di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2022', *Jurnal Ilmu Farmasi dan Farmasi Klinik (JIFFK)*, 20(2), 155-166.